



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 3 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Strategi Kompetensi Mutu Guru SMA dan SMK (Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat)

Karna Husni¹, Imas Herlina², Nu'man Sidik³, Dedi⁴

1. Institut Agama Islam Tasikmalaya (IAIT), karnahysni65@gmail.com
2. Institut Agama Islam Tasikmalaya (IAIT)
3. Institut Agama Islam Tasikmalaya (IAIT)
4. Institut Agama Islam Tasikmalaya (IAIT), dedisinta929@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 17, 2023

Revised : February 21, 2023

Accepted : March, 2023

Available online : June 10, 2023

How to Cite: Karna Husni, Imas Herlina, Nu'man Sidik and Dedi (2023) "Competency Strategy for SMA and SMK Teachers (Education Office of West Java Province)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(3), pp. 90-99. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i3.663.

Competency Strategy for SMA and SMK Teachers (Education Office of West Java Province)

Abstract. This study aims to find out how to improve the quality of teachers at the SMA and SMK education levels in West Java. This study uses a literature review approach by taking data from the results of the Study on Increasing Teacher Professionalism in Facing Learning in the Industrial Revolution 4.0 Era Regional Research and Development Agency for West Java Province in 2022, Profile Book of the West Java Education Office in 2021 and relevant journals. Based on the results of research that has been done, the fact is obtained that 46% of high school, vocational and special school teachers in West Java Province have professionalism at the Cakap Level. In fact, there are 36% of teachers who are already at the Advanced Level. Even so, there are still 19% of teachers in West Java Province who have not met the standard of teacher professionalism. In order to realize Champion Teachers in West Java, the West Java Provincial Education Office strives for Professional Teachers who can develop the

potential of students to become human beings with character and competence in realizing happy, prosperous students by implementing 4 Strategies, namely: 1. 1). Fulfillment of Teacher Competency and Career, 2). Equal distribution of teacher and student ratios, through the development of the Teacher and Education Personnel Data Information System Application, 3). GTK Award and Protection; and 4). Fulfillment of Teacher Allowances

Keywords: Strategy, Teacher Competence, West Java Education Office

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan mutu guru di tingkat pendidikan SMA dan SMK di Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review dengan mengambil data hasil Kajian Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0 Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2022, Buku Profil Dinas Pendidikan Jawa Barat Tahun 2021 dan jurnal-jurnal yang relevan. Berdasarkan hasil riset yang sudah dilakukan, diperoleh fakta bahwa 46% guru SMA, SMK, dan SLB di Provinsi Jawa Barat memiliki profesionalisme di Jenjang Cakap. Bahkan, terdapat 36% guru yang sudah berada di Jenjang Mahir. Walaupun demikian, masih terdapat 19% guru di Provinsi Jawa Barat yang belum memenuhi standar profesionalisme guru. Dalam rangka mewujudkan Guru Juara di Jawa Barat, Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat mengupayakan Guru Profesional yang dapat menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berkarakter dan kompef dalam mewujudkan peserta didik bahagia sejahtera dengan mengimplementasikan 4 Strategi, yaitu: 1). Pemenuhan Kompetensi dan Karir Guru, 2). Pemerataan rasio Guru dan Siswa, melalui pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Data Kepegawaian Guru dan Tenaga Kependidikan, 3). Penghargaan dan Perlindungan GTK; dan 4). Pemenuhan Tunjangan Guru

Kata Kunci: Strategi, Kompetensi Guru, Dinas Pendidikan Jawa Barat

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Kelengkapan dari jumlah tenaga guru dan kualitas guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut lebih profesional ataupun bermutu dalam menjalankan tugasnya.

Dalam pendidikan kita membutuhkan pendidik untuk melancarkan kegiatan dalam pendidikan. Agar dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas, maka kita memerlukan guru yang berkualitas juga. Dengan kualitas pendidik yang baik, maka kualitas pendidikan pun juga akan baik. Namun, untuk membentuk kualitas pendidik yang baik bukanlah sesuatu hal yang cukup mudah karena ada beberapa standar minimal seorang guru yang harus dipenuhi agar menjadi guru yang layak mengajar (Yasmin: 2021). Guru yang berkualitas atau bermutu merupakan guru yang mempunyai keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga guru mampu melakukan tugasnya dengan baik secara maksimal. Selain itu, guru berkualitas

merupakan guru yang terlatih dan terdidik, bukan hanya memiliki pendidikan formal, namun juga menguasai berbagai strategi dan teknik dalam kegiatan pembelajaran serta landasan-landasan kependidikan seperti tercantum dalam kompetensi guru (Hapsari & Fatimah, 2021:188). Guru yang berkualitas harus sesuai dengan standar tertentu. Guru berkualitas adalah guru yang mempunyai kualitas guru yang efektif. Kualitas guru yang efektif merupakan guru yang mampu membawa siswa berhasil dalam mencapai tujuan pembelajarannya (Ungin, 2013:102)

Berdasarkan Permendikbud No 16 Tahun 2017 guru dapat meningkatkan kualitas dirinya dengan dua hal, yaitu (1) meningkatkan kualitas akademis. Peningkatan kualitas guru melalui peningkatan kualitas akademis dapat dilakukan oleh guru mengikuti pendidikan akademis secara formal di perguruan tinggi dan mengikuti pendidikan akademis nonformal, baik dalam bentuk diklat ataupun *workshop*. (2) Meningkatkan kualitas kompetensi. Peningkatan kualitas kompetensi guru di atur dengan meningkatkan empat kompetensi guru. Empat kompetensi guru tersebut sudah lama disampaikan melalui regulasi. Empat kompetensi guru tersebut terdiri atas kompetensi pedagogik, kepribadian, social, dan professional. Setiap kompetensi perlu dipahami, dimaknai, dan dilakukan oleh guru secara komprehensif agar terjadi peningkatan kualitas guru dalam menjadi panutan bagi siswa dan dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

Posisi guru sekarang merupakan posisi yang memiliki peran besar yang harus dijalankan guru dalam mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik. Guru sebagai pekerja diharuskan berkemampuan atau berkompetensi profesional. Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut merupakan latar yang disinyalir berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Guru profesional dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan. Guru kompeten dibuktikan dengan penguasaan empat jenis kompetensi, yaitu (1) kompetensi pedagogik (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi kepribadian.

Kompetensi guru di atas harus didorong untuk dikuasai dengan cara memfasilitasi peningkatan mutu guru. Hal ini perlu dipikirkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, karena keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh mutu guru. Posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu guru itu sendiri

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review dengan mengambil data hasil Kajian Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0 Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2022, Buku Profil Dinas Pendidikan Jawa Barat Tahun 2021 dan jurnal-jurnal yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi dan Mutu

Pada dasarnya, istilah strategi menurut Sagala (2006:137) adalah sebagai rencana yang komprehensif yang mengintegrasikan segala resources dan capabilities yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi. Gaffar (2004:14) memberikan pengertian bahwa strategi adalah rencana yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetisi. Strategi juga merupakan instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari, tidak hanya untuk survival dan memenangkan persaingan, namun juga untuk tumbuh dan berkembang.

Strategi peningkatan mutu guru di Indonesia dapat dilakukan dengan cara meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru, kompetensi guru, program PPG, dan sertifikasi guru. Hal tersebut harus dilakukan agar kita sebagai calon-calon guru di Indonesia bisa menjadi guru layak mengajar. Selain itu, hal tersebut dilakukan demi menghadapi persaingan guru dalam dunia globalisasi di Indonesia.

Strategi adalah cara untuk menentukan keputusan-keputusan yang diambil atau tindakan-tindakan yang dilakukan dalam rangka untuk mengubah atau merespon tuntutan-tuntutan yang terjadi di lingkungan organisasi (Nanang, 2016:86). Strategi merupakan dimensi-dimensi seperti pengambilan keputusan, rencana, tujuan, atau sasaran. Kemudian dimensi-dimensi tersebut terus berkembang berdasarkan tuntutan-tuntutan yang dihadapi di ruang lingkup organisasi (Harahap, 2020:31). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan mutu guru adalah pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun strategi peningkatan mutu guru, seperti profesionalisme guru, kompetensi guru, pendidikan profesi guru (PPG), dan sertifikasi guru

Mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang atau jasa (Danim, 2010: 53). Pendapat tersebut dipertegas oleh pendapat Umiarso dan Gozali (2010: 125-126) yang mengatakan bahwa mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus pada suatu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pendidikan tertentu. Mutu juga merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh sekolah, karena mutu sekolah menjadi pandangan penting atau pertimbangan bagi orang tua untuk menyekolahkan anak mereka, dan ukuran sekolah bermutu dari kaca mata pengguna pada umumnya adalah sekolah dengan akreditasi A, lulusan diterima disekolah terbaik, guru yang profesional yang ditunjukkan dengan hasil UKG (Uji Kompetensi Guru) dan kinerja guru baik, hasil ujian nasional baik, peserta didik memiliki prestasi dalam berbagai kompetisi, dan peserta didik memiliki karakter yang baik (Sani, 2015: 1-2).

Mutu Guru adalah bagian terpenting dalam proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas kelulusan, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan, maupun kompetensi kerja (Lalupanda, 2019:63).

Mutu sekolah merupakan derajat keunggulan yang dimiliki oleh sekolah dan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh sekolah karena mutu sekolah menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Mutu sekolah dapat dilihat dari akreditasi sekolah, lulusan yang diterima di sekolah terbaik, guru yang profesional dan kinerja yang baik, hasil ujian yang baik, peserta didik yang berprestasi dan berkarakter baik. (Brigitta, 2018)

Dalam Ketentuan Umum, Pasal 1 ayat 1, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan, bahwa guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai seorang guru, ia harus memiliki kualifikasi akademik berupa ijazah jenjang pendidikan akademik yang sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan, serta tersertifikasi, yaitu buti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi guru dimaksud, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Terdapat sejumlah pendapat yang dikemukakan para ahli tentang guru yang bermutu. Jika mengacu kepada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, maka guru yang bermutu adalah guru yang menguasai materi pelajaran dengan mahir, ahli dan mendalam; mampu menyampaikannya dalam kegiatan pembelajaran dengan efektif dan menyenangkan; memiliki kepribadian yang mulia dan mampu menularkannya kepada peserta didik serta memiliki kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, wali siswa dan masyarakat pada umumnya.

Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki berbagai sumber daya yang potensial, khususnya sumber daya manusia. Jumlah penduduk Provinsi Jawa Barat yaitu 49.316.712 penduduk yang artinya 18,40% dari jumlah penduduk Indonesia (BPS, 2019). Selain itu, diperkirakan pada tahun 2025-2030, Provinsi Jawa Barat akan mengalami bonus demografi yaitu kondisi dimana jumlah penduduk produktif (15-64 tahun) akan lebih banyak dari jumlah penduduk tidak produktif. Dengan demikian, diperlukan upaya mengoptimalkan potensi sumber daya manusia yang ada, khususnya di bidang pendidikan.

Mengingat pentingnya pendidikan, Misi 2 Program Jabar Juara yang berbunyi “Melahirkan manusia yang berbudaya, berkualitas, bahagia, dan produktif melalui peningkatan pelayanan publik yang inovatif” berisi program-program yang salah satunya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Jawa Barat.

Pendidikan juga merupakan salah satu Prioritas Pembangunan Jawa Barat yaitu “Akses Pendidikan untuk Semua” (Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 2020).

Upaya mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dicapai salah satunya melalui pendidikan. Kewajiban pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan merupakan salah satu amanat Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa seap warga negara berhak dan wajib mengikuti pendidikan yang diselenggarakan dan dibiayai oleh Pemerintah. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sebagai unsur perangkat Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, mempunyai tanggung jawab secara teknis dan administratif dalam penyelenggaraan pelayanan pendidikan bagi masyarakat di Jawa Barat. Proses penyelenggaraan kegiatan pendidikan diatur dalam Standar Pelayanan Mutu (SPM) Bidang Pendidikan perihal minimal pelayanan bidang pendidikan sebagai pelayanan dasar yang wajib diterima oleh masyarakat sesuai amanat Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Profil Disdik Jabar 2021).

Pada perkembangannya, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat berpacu untuk terus berinovasi dan berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan sebagai salah satu amanat urusan Pemerintahan wajib, melalui peningkatan Mutu dan Relevansi, Aksesibilitas, dan Tata Kelola di tengah berbagai keterbatasan karena pandemi Covid-19 yang sedang melanda seluruh dunia. Berbagai inovasi tersebut diantaranya:

1. Kebijakan Desentralisasi Anggaran ke Cabang Dinas;
2. Perubahan Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) pada Cabang Dinas, dan UPTD Teknologi, Informasi, dan Komunikasi Pendidikan.
3. Beasiswa Jabar Future Leaders Scholarship bagi warga Jawa Barat yang kuliah di luar Provinsi Jawa Barat;
4. Model Pendidikan Jarak Jauh Inovatif melalui Sekolah Digital Smartschool;
5. Pelaksanaan PPDB Online terintegrasi sekolah Negeri dan Swasta;
6. Layanan pendidikan inklusif pada SMA, SMK Reguler;
7. Pembentukan SMK Badan Layanan Umum Daerah (BLUD);
8. Pembentukan SMK pusat keunggulan (Center of Excellence) di setiap Kabupaten/Kota;
9. Penambahan Jurusan/Program Keahlian SMK di kawasan Rebana;
10. Perumahan Bak Padamu Guru (Bataru);
11. Penyediaan bantuan sekolah gratis pada masyarakat miskin atau terdampak covid 19 dan bencana alam lainnya dari Biaya Operasional Pendidikan Daerah (BOPD), Bantuan Pendidikan Menengah Universal (BPMU), dan Bantuan untuk Keluarga Ekonomi Tidak Mampu (KETM);
12. Pelaksanaan Rekrutmen dan Seleksi Kepala Sekolah;
13. Serfikasi Tenaga Pendidik; dan
14. Penyederhanaan kurikulum 2013 berbasis kearifan lokal.

Pengelolaan Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) di Jawa Barat dikelola oleh Bidang GTK pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Dalam rangka mewujudkan Guru Juara yaitu Guru Profesional yang dapat menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berkarakter dan kompef dalam mewujudkan peserta didik bahagia sejahtera, Bidang GTK mengimplementasikan 4 Strategi, yaitu:

1. Pemenuhan Kompetensi dan Karir Guru, melalui :
 - a) Webinar GTK Series (Guru Berprestasi, HGN Guru Bicara Guru Berkarya)
 - b) Panduan Implementasi Kurikulum Masagi (Kurikulum khas Jawa Barat) bagi GTK
 - c) Panduan Implementasi Pembelajaran Blended dalam seng pendidikan Inklusif
 - d) Pengembangan DIAGRAM (e-Serfikat)
 - e) Support Pengembangan Kompetensi Kepala Sekolah di BPSDM
 - f) Pengelolaan Penetapan Angka Kredit (PAK) berbasis Aplikasi Online Penetapan Angka Kredit (OPAK)
 - g) Penyusunan Indikator Kinerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah
 - h) Penyelarasan Instrumen dan Aplikasi Penilaian Prestasi Kerja Kepala Sekolah (PPKKS) dan Penilaian Kinerja Guru (PKG)
 - i) Seleksi Bakal Calon Kepala Sekolah (BCKS) dengan mengembangkan variabel seleksi administrasi dengan assessment khas Provinsi Jawa Barat
 - j) Menggunakan aplikasi SICAKAP (Sistem Informasi Calon Kepala Sekolah) dan bekerja sama dengan dengan LP2KS Kemdikbud untuk seleksi Substansi dan Diklat calon Kepala Sekolah yang transparan dan akuntabel
2. Pemerataan rasio Guru dan Siswa, melalui pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Data Kepegawaian Guru dan Tenaga Kependidikan (SIDAKEP GTK) serta penerapan mekanisme rekrutmen, distribusi dan mutasi GTK
3. Penghargaan dan Perlindungan GTK; dan
4. Pemenuhan Tunjangan Guru

Hasil Kajian Kompetensi Guru di Jawa Barat

Berdasarkan Perdirjen GTK No. 6565/B/GT/2020 tentang Model Kompetensi dalam Pengembangan Profesi Guru, Model Kompetensi Guru adalah representasi dari kompetensi guru yang terintegrasi. Model Kompetensi Guru terdiri ada 3 Kategori dan 12 Kompetensi sebagai berikut:

1. Pengetahuan Profesional
 - Menganalisis struktur dan alur pengetahuan untuk pembelajaran
 - Menjabarkan tahap penguasaan kompetensi murid
 - Menetapkan tujuan belajar sesuai dengan karakteristik murid, kurikulum, dan RPP
2. Praktik Pembelajaran Profesional
 - Mengembangkan lingkungan kelas yang memfasilitasi murid belajar secara aman dan nyaman
 - Menyusun desain, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran yang efektif
 - Melakukan asesmen, memberi umpan balik, dan menyampaikan laporan belajar
 - Mengikutsertakan orang tua/wali murid dan masyarakat dalam pembelajaran
3. Pengembangan Profesi
 - Menunjukkan kebiasaan refleksi untuk pengembangan diri secara mandiri
 - Menunjukkan kematangan spiritual, emosi, moral untuk berperilaku sesuai kode etik guru
 - Menunjukkan praktik dan kebiasaan bekerja yang berorientasi pada anak
 - Menunjukkan pengembangan profesi secara gotong royong untuk menumbuhkan perilaku kerja

- Berpartisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karir

Kajian Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0” merupakan laporan yang berisi gambaran pemetaan mengenai tingkat profesionalisme guru SMA, SMK, dan SLB di Jawa Barat berdasarkan Perdirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 6565/B/GT/2020 yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2022 berdasarkan hasil pengambilan data berupa penyebaran kuesioner, wawancara kepada Kepala Sekolah, dan observasi pembelajaran.

Tabel 1.

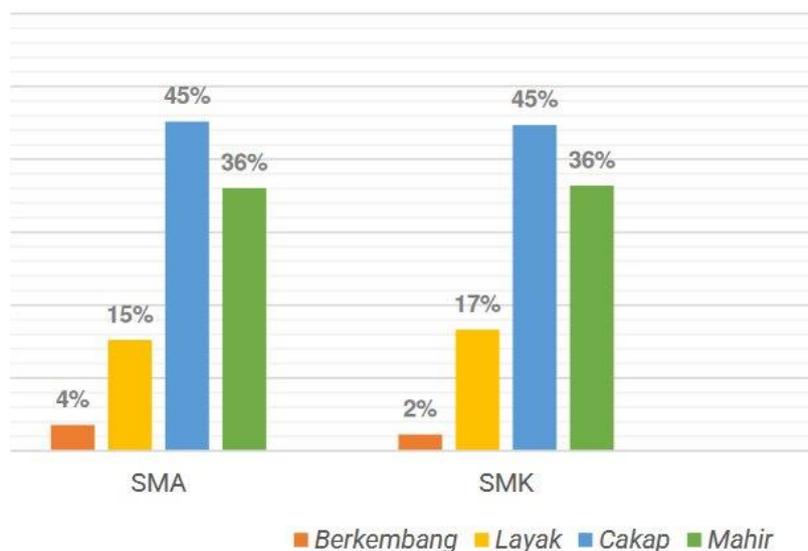
Pemetaan Profesionalisme Guru berdasarkan Kompetensi Guru (Perdirjen GTK)



Berdasarkan Perdirjen 6565/B/GT/2020 tentang Model Kompetensi Guru dalam Pengembangan Profesi Guru, Tingkat Profesionalisme Guru dapat diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) Jenjang, yaitu Berkembang, Layak, Cakap, dan Mahir, dimana Jenjang Berkembang adalah tingkatan terendah dan Jenjang Mahir adalah tingkatan tertinggi. Berdasarkan hasil riset yang sudah dilakukan, diperoleh fakta bahwa 46% guru SMA, SMK, dan SLB di Provinsi Jawa Barat memiliki profesionalisme di Jenjang Cakap. Bahkan, terdapat 36% guru yang sudah berada di Jenjang Mahir. Walaupun demikian, masih terdapat 19% guru di Provinsi Jawa Barat yang belum memenuhi standar profesionalisme guru

Dalam meningkatkan indeks profesionalisme guru Jawa Barat secara makro, diperlukan pembekalan kompetensi yang tepat sasaran dan tepat guna. Hal ini dilakukan dengan asas efektivitas dan efisiensi sumber daya yang dimiliki pemangku kepentingan. Selain identifikasi kompetensi, diperlukan pula identifikasi karakter guru yang menjadi prioritas dalam memperoleh pembekalan kompetensi

Tabel 2.
Sebaran Kualitas Kompetensi Guru SMA, SMK



Berdasarkan Gambar 4.22 mengenai Sebaran Kualitas Kompetensi berdasarkan jenis Sekolah, pada guru SMA 45% berada pada jenjang Cakap, 36% berada pada jenjang Mahir, 15% berada pada jenjang Layak, dan 4% berada pada jenjang Berkembang. Pada guru SMK, 45% berada pada jenjang Cakap, 36% berada pada jenjang Mahir, 17% berada pada jenjang Layak, dan 2% berada pada jenjang Berkembang. Melihat data di atas, terlihat bahwa sekitar 80% guru SMA dan SMK sudah memiliki kompetensi profesionalisme yang baik, di mana sebagian besar guru sudah berada di tingkat mahir dan cakap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Kajian Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2022, diperoleh fakta bahwa 46% guru SMA, SMK, dan SLB di Provinsi Jawa Barat memiliki profesionalisme di Jenjang Cakap. Bahkan, terdapat 36% guru yang sudah berada di Jenjang Mahir. Walaupun demikian, masih terdapat 19% guru di Provinsi Jawa Barat yang belum memenuhi standar profesionalisme guru.

Dalam rangka mewujudkan Guru Juara di Jawa Barat, Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat mengupayakan Guru Profesional yang dapat menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berkarakter dan kompef dalam mewujudkan peserta didik bahagia sejahtera dengan mengimplementasikan 4 Strategi, yaitu: 1). Pemenuhan Kompetensi dan Karir Guru, 2). Pemerataan rasio Guru dan Siswa, melalui pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Data Kepegawaian Guru dan Tenaga Kependidikan, 3). Penghargaan dan Perlindungan GTK; dan 4). Pemenuhan Tunjangan Guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigitta Putri Atika Tyagita, Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah, *Kelola, Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume: 5, No. 2, Juli-Desember 2018, hal. 165-176
- Danim, S. 2010. *Otonomi Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, A. (2020). Dars Naqd: Strategi Peningkatan Mutu Guru di Pondok Pesantren. *Bahsun Ilmy: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 25-32
- Hapsari, I. I., & Fatimah, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Muhammadiyah Cirebon. *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, 187-194.
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62-72.
- Nanang, F. (2016). *Manajemen Strategik Berbasis Nilai*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sani, R., & Abdullah, D. 2015. *Penjamin Mutu Sekolah*. (N. Syamsiyah, Ed.) Jakarta: Bumi Aksara
- Umiarso, & Gozali, I. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Ungin, M. (2013). Studi Tentang Kualitas Tenaga Pengajar (Guru) Pada SMPN 17 Sendawar Kabupaten Kutai Barat. *EJournal Administrasi Negara*, 1(1), 97-108.
- Yasmin Oktaviani, Rusi Rusmiati Aliyyah STRATEGI PENINGKATAN MUTU GURU DI INDONESIA, <https://www.researchgate.net/profile/Yasmin-Oktaviani-2>
- Hana Riana Permatasari, LAPORAN AKHIR, KAJIAN PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2022
- Profil Disdik Jabar 2021, <https://sync.disdik.jabarprov.go.id/download/Profil%20Disdik%20Jabar%202021.pdf>